
**PENYULUHAN PROGRAM SPA (SEKOLAH BEBAS ISPA)
KEPADA SISWASD GALILEA HOSANA KIDS SCHOOL**

**Alex M. T. Lumban Raja, Dwi L. D. Siahaan, Juli Jamnasi, Juli Yosa Mega, Jeffrey[✉],
Hadyanto Lim, Aldo Herlen, Helmida Gultom, Caroline Koswara, Rehulina br.
Sembiring, Fiorella N. K. Sihite, Priscilla P. D. Dohude, Dylan A. Brar, Kezia Fransella,
Kristina D. Panggabean**

Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia, Medan, Indonesia
Email: jeffreyhuang544@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol4No1.pp23-26>

ABSTRACT

RTI (Respiratory Tract Infection) is an acute inflammation of the upper and lower respiratory tract caused by infectious agents, namely infections of microorganisms or bacteria, viruses, without or accompanied by lung parenchyma. RTI disease in Indonesia is in the 10th list of most diseases in hospitals. The aim of PKM FK-UMI is to bring the SPA (RTI-Free School/Sekolah Bebas ISPA) program, increase knowledge about RTI, prevent and reduce the occurrence of RTI to Galilea Hosana Kids Elementary School. The method used is to deliver material about the definition, symptoms, how you can get RTI as well as how to prevent it. The results of the activity show that Galilea Hosana Kids Elementary School students still do not understand the meaning of RTI, signs and symptoms of decreased body immunity, how to increase body immunity and how to prevent the spread of RTI. Counseling for elementary school students at Galilea Hosana Kids Elementary School was very effective by educating students about RTI.

Keyword: SPA, RTI, Prevention, Counseling.

ABSTRAK

ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) adalah radang akut saluran pernapasan atas maupun bawah yang disebabkan oleh agen infeksius yaitu infeksi jasad renik atau bakteri, virus, tanpa atau disertai parenkim paru. Penyakit ISPA di Indonesia berada pada 10 daftar penyakit terbanyak di rumah sakit. Tujuan dari PKM FK-UMI adalah untuk membawa program SPA (Sekolah Bebas ISPA), meningkatkan pengetahuan mengenai ISPA, mencegah dan mengurangi terjadinya ISPA kepada SD Galilea Hosana Kids School. Metode yang digunakan adalah dengan menyampaikan materi tentang definisi, gejala, bagaimana bisa terkena ISPA dan cara pencegahan ISPA. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak sekolah SD Galilea Hosana masih belum mengerti mengenai pengertian ISPA, tanda dan gejala penurunan imunitas tubuh, cara meningkatkan imunitas tubuh dan cara mencegah penyebaran ISPA. Penyuluhan pada para siswa/siswi SD Galilea Hosana Kids School sangat efektif dengan mengedukasi para murid tentang ISPA.

Kata Kunci: SPA, ISPA, Pencegahan, Penyuluhan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernafasan Atas bisa didefinisikan sebagai infeksi yang disebabkan oleh bakteri atau mikroorganisme lain seperti virus dan Jamur. Infeksi tersebut terbatas pada struktur saluran nafas manusia bagian atas

termasuk dan ini termasuk hidung, faring, laring dan paru-paru. Di Indonesia, ISPA sendiri merupakan penyakit yang termasuk dalam 10 penyakit terbanyak.

ISPA dapat berlangsung < 14 hari. Ada beberapa penyebab terjadi nya ISPA termasuk diantaranya adalah bakteri, virus, dan jamur. Ada

pun gejala yang dialami saat terinfeksi ispa adalah demam, flu, sakit tenggorokan, batuk, pusing, lemas, dan sesak nafas (Depkes RI, 2013). ISPA dapat menular dari melalui uap air yang keluar saat batuk atau bersin, melalui kontak kulit yang terpapar bakteri/virus seperti berjabat tangan, melalui kontak dengan benda yang terpapar membuat bakteri/virus berkembang dan menginfeksi tubuh atau di saluran pernafasan (Putra & Herawati, 2017).

ISPA merupakan penyakit yang berbahaya dan merupakan penyakit yang bisa menyebabkan kematian. Banyak orang tua yang masih mengabaikan gejala dari ISPA tersebut, kurangnya pengetahuan dari orang tua akan gejala ISPA sehingga kasus ISPA di Indonesia sangat tinggi (Adesanya & Chiao, 2017).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) nasional pada tahun 2018, prevalensi penyakit ISPA terdapat sebesar 4,4% dengan kebanyakan penduduk usia balita yang mengalami ISPA. Adapun beberapa provinsi yang termasuk ke dalam 5 besar yang terdapat ISPA tertinggi yaitu Papua sebesar 10,0%, Bengkulu sebesar 9,5%, Papua Barat sebesar 7,5%, Nusa Tenggara Timur sebesar 7,4%, Kalimantan Tengah sebesar 6,0%, Jawa Timur sebesar 5,5%, Maluku sebesar 5,4%, Banten sebesar 5,1%, Jawa Barat sebesar 4,9%, dan Jawa Tengah sebesar 4,9% (Depkes RI, 2018).

Beberapa langkah pencegahan ISPA yang dapat kita lakukan sebelum terinfeksi adalah dengan mencuci tangan secara benar dan teratur, perbanyak konsumsi makanan dan minuman yang mengandung vitamin tinggi, melakukan olahraga secara rutin, jaga kebersihan diri dan lingkungan (Handayani et al., 2021).

Penatalaksanaan yang dapat di berikan kepada anak yang terinfeksi demam adalah dengan cara memberikan obat penurun demam (Antipiretik), obat batuk yang aman bagi anak seperti Guaifenesin, Ambroxol, dan pemberian antibiotik golongan penisilin selama 5-7 hari jika di curigai adanya infeksi dengan ditandai dengan adanya pembesaran di bagian tonsil anak atau pembesaran di kelenjar getah bening di leher (Handayani et al., 2021).

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Tujuan dari hasil PKM FK-UMI ini adalah untuk membawa program SPA (Sekolah Bebas ISPA), meningkatkan pengetahuan mengenai ISPA, mencegah dan mengurangi terjadinya ISPA kepada SD Galilea Hosana Kids School. Kegiatan PKM ini dapat bermanfaat bagi siswa dan siswi sehingga dapat mengetahui gejala, bagaimana bisa terkena ISPA dan cara mencegah ISPA.

METODE

Untuk mencapai tujuan bakti sosial, metode yang digunakan adalah dengan menyampaikan materi tentang definisi, gejala, bagaimana bisa terkena ISPA dan cara pencegahan ISPA.



Gambar 1. Keadaan saat Memberikan Sosialisasi/materi mengenai ISPA kepada Sisw/ia SD Galilea Hosea Kids School



Gambar 2. Keadaan saat Memberikan sosialisasi/materi mengenai ISPA kepada Siswa/i SD Galilea Hosea Kids School

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan menghasilkan tercapainya hal berikut ini:

1. Tercapainya tujuan

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, anak sekolah SD Galilea Hosana masih belum mengerti mengenai pengertian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Tanda dan gejala ISPA yaitu penurunan imunitas tubuh, cara meningkatkan imunitas tubuh dan cara mencegah penyebaran ISPA.

2. Tercapainya Target

Kegiatan penyuluhan kesehatan ini telah dilaksanakan pada hari kamis tanggal 6 Desember 2023 dan sekitar 21 peserta anak-anak SD Galilea Hosana Medan.



Gambar 3. Foto Bersama setelah Sosialisasi kepada Siswa/i SD Galilea Hosea Kids School

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui survei dapat disimpulkan bahwa siswa SD Galilea Hosana masih belum mengetahui cara meningkatkan daya tahan tubuh untuk mencegah ISPA. Meningkatkan daya tahan tubuh sendiri adalah salah satu upaya untuk mencegah penyebaran ISPA.

Infeksi artinya bakteri atau mikroorganisme masuk ke dalam tubuh manusia dan berkembang biak sehingga menimbulkan gejala penyakit. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan akut yang berlangsung selama 14 hari seperti flu, radang tenggorokan, covid 19 dan radang pada tonsil yang biasa kita sebut amandel (Idariani, 2019).

Pada tahun 2018, prevalensi ISPA di Indonesia sebesar 9,3%, dimana 9,0% adalah laki-laki dan 9,7% adalah perempuan. Angka kejadian ISPA tertinggi terjadi pada anak usia 1-4 tahun sebesar 13,7%. Kasus ISPA mayoritas terjadi di

NTT 15,4%, Papua 13,1%, Banten 11,9%, NTB 11,7% dan Bali 9,7% (Depkes RI, 2018).

Gejala khas ISPA adalah demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan sesak napas. ISPA dapat disebabkan oleh bakteri atau virus yang menyebar melalui udara atau kontak langsung dengan orang yang terinfeksi. ISPA juga dapat disebabkan oleh faktor lingkungan yang merugikan, faktor individu seperti BBLR, status gizi, imunisasi dan faktor perilaku untuk mencegah dan mengobati ISPA. Upaya preventif yang dapat dilakukan untuk meminimalkan risiko kematian akibat ISPA antara lain edukasi pada petugas kesehatan, vaksinasi dasar lengkap, lingkungan bersih, berhenti merokok, peningkatan konsumsi makanan kaya vitamin, penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), hindari merokok dan segera berobat jika terjadi tanda-tanda ISPA (Idariani, 2019).

Tujuan dari program penyuluhan tentang penyakit ISPA ini yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman siswa siswi akan penyakit ISPA
2. Mencegah dan mengurangi terjadinya penyakit ISPA di lingkungan

KESIMPULAN

Penyuluhan pada para siswa/siswi SD Galilea Hosana Kids School sangat efektif dengan mengedukasi para murid tentang ISPA karena pengetahuan murid tentang ISPA dengan bagaimana ISPA bisa menyebar dan cara pencegahan masih kurang. Melalui program penyuluhan yang diberikan oleh kelompok A1, para murid SD Galilea Hosana Kids School akan lebih waspada dengan penyakit ISPA sehingga mengurangi resiko terpapar ISPA pada lingkungan sekolah. Setelah dilakukan evaluasi, pengetahuan para murid tentang ISPA telah meningkat yang terbukti dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dengan benar pada sesi tanya jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas kasih sayang-Nya sehingga kegiatan Pengabdian ke Masyarakat dapat

tercapai. Kepada Pimpinan Methodist Universitas Indonesia dan Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia yang telah memberikan ijin dan dukungan untuk pelaksanaan Pengabdian ke Masyarakat, Seluruh Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia, Kepala Sekolah SD Galilea Hosea Kids School Kecamatan Medan Selayang, Sumatera Utara yang terlibat dalam pelaksanaan Pengabdian ke Masyarakat. Semoga Pengabdian ke Masyarakat dapat bermanfaat dan diterapkan ke Masyarakat. Demikian yang dapat kami sampaikan, terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Adesanya, O., & Chiao, C. (2017). Environmental Risks Associated with Symptoms of Acute Respiratory Infection among Preschool Children in North-Western and South-Southern Nigeria Communities. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(11), 1396.
<https://doi.org/10.3390/ijerph14111396>
- Depkes RI. (2013). *Informasi Tentang ISPA Pada Balita dan Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat*.
- Depkes RI. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.
- Handayani, S., Immawati, I., & Dewi, N. R. (2021). Penerapan Terapi Inhalasi Sederhana dengan Minyak Kayu Putih Untuk Meningkatkan Bersihan Jalan Napas pada Anak Dengan ISPA. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(4), 545–550.
- Idariani, S. N. K. (2019). *Gambaran Sanitasi Rumah Penderita ISPA pada Balita di Desa Mas Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar Tahun 2019* [Thesis]. Politeknik Kesehatan Denpasar.
- Putra, W. S., & Herawati, I. (2017). *Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Pasien Pneumonia di RSP Dr. Ario Wirawan Salatiga* [Thesis]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.